

Analisis Dampak Kehadiran Guru Penggerak di Sekolah Dasar Kabupaten Bima

Adi Apriadi Adiansha¹, Ulfariani²

¹PGSD, STKIP Taman Siswa Bima

²PGSD, STKIP Taman Siswa Bima

E-mail: adiapriadiadiansyah@gmail.com

Article Info

Received:

Revision:

Published:

Keywords:

Driving Teachers,
Principal Leadership,
Teacher Performance
and Profile of
Pancasila students

Abstract

This study aims to analyze the impact of the presence of the first batch of elementary school driving teachers in 2021 at SDN Sondosia. The research subjects are the Principal, Class Teachers, and Students. This type of descriptive qualitative research uses a case study research design. The research was conducted at SDN Sondosia, Bolo District, Bima Regency. Data collection techniques, namely interviews and questionnaires to gather information. The research technique uses a purposive sampling technique. The data in this study used the triangulation method and were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study showed that (1) the leadership of the principal of SDN Sondosia after having a driving teacher was categorized as good because the principal continued to try to provide guidance to educators and educators and continued to make use of the presence of a driving teacher to produce students with character according to the profile of Pancasila students; (2) the performance of the class teacher after the presence of the driving teacher also shows the results of carrying out their duties very well, namely the class teacher has been able to carry out student-centered learning and develop the potential of students according to their talents; (3) The achievement of the Pancasila student profile on students shows that the six dimensions of the Pancasila student profile are already very good with an overall result reaching 91%, and this is inseparable from good cooperation between school principals, driving teachers and class teachers to continue to strive to shape character students according to the values of the Pancasila student profile.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kehadiran guru penggerak sekolah dasar angkatan pertama tahun 2021 di SDN Sondosia. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Siswa. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan desain desain case study research. Penelitian dilaksanakan di SDN Sondosia Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan angket untuk menggali informasi. Teknik penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi serta dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kepemimpinan kepala sekolah SDN Sondosia setelah adanya guru penggerak dikategorikan baik karena kepala sekolah terus berusaha melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik maupun pendidik serta terus berupaya memanfaatkan kehadiran guru penggerak untuk mencetak peserta didik yang berkarakter sesuai profil pelajar Pancasila; (2) kinerja guru kelas setelah adanya guru penggerak juga menunjukkan hasil telah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, yaitu guru kelas telah mampu melakukan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta melakukan pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan bakat yang dimilikinya; (3) Capaian profil pelajar Pancasila pada peserta didik menunjukkan bahwa enam dimensi profil pelajar Pancasila sudah sangat baik dengan hasil keseluruhan mencapai 91%, dan hal demikian tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru penggerak serta guru kelas untuk terus berupaya membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila..

Kata Kunci: Guru Penggerak, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Profil pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Program merdeka belajar berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jaga menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri sehingga mampu merespon kebutuhan pendidikan di era revolusi industri 4.0, agar pendidikan di Indonesia peserta didik memiliki daya saing di masa yang akan datang (Mansyur, 2021; Wijaya et al., 2020).

Solusi dari permasalahan diatas, maka pemerintah melalui kebijakan merdeka belajar dimuatlah program guru penggerak, kehadiran guru penggerak disebabkan akibat transformasi besar-besaran di bidang politik, budaya, sosial dan ekonomi yang didorong pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, dan lingkungan yang berdampak pada tuntutan masyarakat terhadap pendidikan dan profesionalisme guru (Setyawati et al., 2022; Suryani, 2020). Guru penggerak sebagai program kemendikbud ristek untuk menjadi agen perubahan bagi guru di dunia pendidikan, menjadi bagian paradigma pendidikan, perubahan pola pikir dan perubahan tingkah laku yang berpusat pada murid dengan menerapkan profil pelajar Pancasila.

Sehingga melalui program guru penggerak, guru ditempatkan sebagai agen pembaharuan yang berperan penting dalam mentransformasikan budaya sekolah menjadi lebih unggul dan inovatif (Amelia & Ramadan, 2021). Sehingga guru penggerak memiliki peran untuk membawa pendidikan Indonesia ke arah yang lebih agar mampu melahirkan peserta didik yang siap menghadapi abad ke 21.

Selain itu juga berdasarkan beberapa literatur yang didapatkan oleh peneliti bahwa kehadiran guru penggerak sebagai solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia, oleh sebab itu kehadiran guru penggerak bertanggung jawab untuk merubah arah pendidikan agar lebih maju sehingga dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan yang siap bersaing pada era industri 4.0 dan abad ke 21 (Adrianus Sihombing et al., 2021; Prakoso et al., 2021). Selain itu juga kehadiran guru penggerak merdeka belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dimana peserta didik memiliki masing-masing potensi yang berbeda-beda (Fuadi & Irdalisa, 2022; Mailin, 2021), sehingga gaya belajarnya pun tidak bisa disamakan seperti dalam analogi peneliti yang dimana seekor ikan tidak bisa dipaksa memanjat pohon karena memang itu bukan kemampuannya sehingga mau dipaksakan seperti apapun tidak akan pernah bisa, jadi begitu pula dengan peserta didik yang tidak bisa dipaksa memiliki penguasaan di bidang sains sedangkan keahliannya berada pada bidang seni.

Sehingga kehadiran program guru penggerak merdeka belajar harus mampu menciptakan pembelajaran yang memerdekakan dan berpusat pada peserta didik (Astini, 2022; Sijabat et al., 2022), selain itu juga kehadiran guru penggerak merdeka belajar bertujuan untuk melahirkan profil pelajar

Pancasila yang dimana menciptakan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hidayah et al., 2021; Sherly et al., 2021). Selain itu juga kehadiran guru penggerak tentunya berdampak pada guru lain dalam meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik yang berdasarkan pada kompetensi guru sehingga lewat kegiatan-kegiatan inovatif yang dilakukan oleh guru penggerak di sekolahnya dapat memotivasi guru lain untuk meningkatkan kinerjanya, kehadiran guru penggerak tentunya berdampak juga kepada kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan program guru penggerak merdeka belajar sehingga mampu menyukseskan dari program tersebut.

Tiga komponen tersebut adalah suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan sebab ketinggiannya akan saling mempengaruhi satu sama lain, oleh sebab itu guru penggerak harus mampu membawa dampak pada ketiga komponen tersebut agar mampu sama-sama bersinergi dalam merubah arah pendidikan menjadi lebih baik.

Di Kabupaten Bima program guru penggerak merdeka belajar sudah hadir semenjak program guru penggerak Merdeka Belajar digaungkan sehingga berdasarkan surat edaran dari Direktorat Jenderal guru dan tenaga Kependidikan kemendikbud No. 4312/B.B4/GT/2020 bahwa terdapat 65 calon peserta guru penggerak angkatan pertama yang berasal dari berbagai sekolah yang ada di kabupaten bima mulai dari SD, SMP dan SMA. Untuk sekolah SMA ada 9 orang guru penggerak, di SMP ada 31 orang guru penggerak sedangkan untuk SD ada 25 orang guru penggerak dari berbagai sekolah yang ada di Kabupaten Bima namun peneliti di sini akan memfokuskan pada guru penggerak di Sekolah Dasar terutama di SDN Sondosia.

Sesuai dengan jumlah guru penggerak di Sekolah Dasar dalam uraian diatas, maka Kecamatan Bolo menjadi salah satu tempat tersebarnya guru penggerak Merdeka Belajar yaitu di SDN Sondosia, SDN 5 Sila dan SDN 7 Sila dengan masing-masing satu guru penggerak. Namun yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah di SDN Sondosia sebab berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SDN Sondosia yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2022 bahwa kehadiran guru penggerak memberikan motivasi tersendiri bagi guru lain dan juga banyak hal-hal baru yang dilakukan oleh guru penggerak dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga keterlibatan kepala sekolah dalam program guru penggerak sangat bagus sehingga hal demikian mendorong guru lain juga untuk mengikuti seleksi program guru penggerak Merdeka Belajar.

Berdasarkan data dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sondosia, sehingga mendorong peneliti untuk meneliti apakah peningkatan tersebut atas dasar kehadiran kebijakan Kemendikbud tentang guru penggerak merdeka belajar atau justru ada hal lain yang mempengaruhi hal di atas. Maka dari itu berdasarkan penjelasan di atas mendorong peneliti untuk meneliti tentang dampak kehadiran program guru penggerak merdeka belajar terhadap masyarakat sekolah sebab banyak pihak yang menilai bahwa kehadiran guru penggerak banyak membawa sisi positif bagi kehidupan pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Bima. Sehingga

mendukung peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Kehadiran Guru Penggerak Sekolah Dasar di SDN Sondosia (Studi Kasus Guru Penggerak Angkatan Pertama Tahun 2021).

Sesuai permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SDN Sondosia setelah adanya guru penggerak?; (2) Bagaimana kinerja guru kelas I, II, III, IV dan VI di SDN Sondosia setelah adanya guru penggerak?; (3) Bagaimana capaian profil pelajar Pancasila sesuai nilai karakter pada peserta didik kelas V di SDN Sondosia setelah adanya guru penggerak?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti menggunakan desain penelitian case study research (Gambar 1) sehingga dapat membuat peneliti menemukan dampak kehadiran program guru penggerak di Sekolah Dasar di SDN Sondosia (Studi Kasus Guru Penggerak Angkatan Pertama Tahun 2021) lebih dalam, sehingga ditemukan secara akurat dampak yang dihadirkan oleh guru penggerak angkatan pertama di SDN Sondosia baik itu terhadap kepemimpinan kepala sekolah dalam menyukseskan program guru penggerak Merdeka Belajar yang ada di SDN Sondosia sebagai tempatnya memimpin, kinerja guru kelas I, II, III, IV, dan VI sesuai dengan kompetensi guru agar dapat sama-sama mensukseskan tujuan pendidikan yang dirancang oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, dan capaian profil pelajar Pancasila sesuai nilai karakter pada peserta didik kelas V di SDN 1 Sondosia.

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-catat, dokumentasi, lembar angket. Data ini diperoleh diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan (kepala sekolah dan guru kelas) untuk menggali informasi tentang dampak yang dirasakan semenjak kehadiran guru penggerak di SDN Sondosia dan melakukan observasi dengan menggunakan kuisioner kepada peserta didik untuk melihat capaian profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas V di SDN Sondosia. Sedangkan data sekunder yaitu data pendukung dan arsip data guru lulus seleksi guru penggerak angkatan pertama kabupaten bima tahun 2021, data peserta didik kelas V yang menjadi pusat inovasi bagi guru penggerak di SDN Sondosia, data capaian profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas V, serta wawancara dengan guru penggerak ketika ada programnya yang tidak terlaksana atau tercapai.

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur capaian profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas V di SDN Sondosia dan angket untuk penelitian ini juga sudah melewati proses validasi materi dan validasi bahasa, dengan validator media (Ruslin, M.Pd) dan validator bahasa (Ramli, M.Pd).

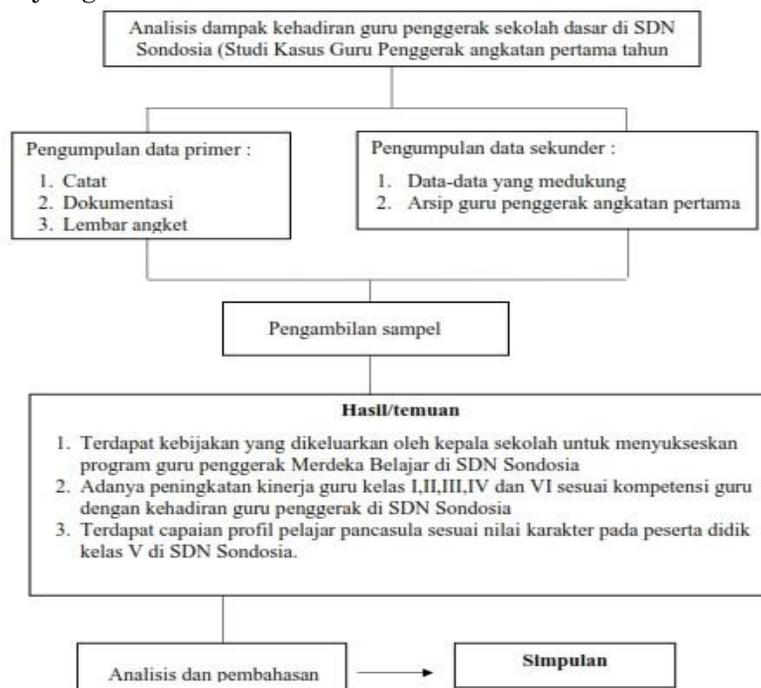
Dalam angket capaian profil pelajar Pancasila ini terdapat dua jenis pertanyaan yaitu, pertanyaan positif dan negatif yang akan dijawab oleh peserta didik, seperti pada table 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Sub variabel	Indikator
1	Kepemimpinan kepala sekolah setelah adanya guru penggerak	1. Edukator	1. Membimbing guru 2. Membimbing tenaga kependidikan 3. Membimbing siswa 4. Mengikuti perkembangan iptek 5. Memberi teladan yang baik
		2. Manajer	1. Mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana 2. Perencanaan program kerja sekolah 3. Melaksanakan program yang dirancang bersama 4. Mengontrol pelaksanaan program sekolah 5. Mengevaluasi pelaksanaan program sekolah
		3. Supervisor	1. Bertanggung jawab memantau proses belajar mengajar di sekolah 2. Membina guru dalam proses belajar mengajar di sekolah 3. Memperbaiki proses mengajar di sekolah
		4. Leader (pemimpin)	1. Membangun visi, misi dan strategi lembaga 2. Pengembangan program (kurikulum dan pembelajaran) 3. Menerima pendapat guru 4. Membuat kebijakan 5. Kemampuan berkomunikasi 6. Memberi contoh yang baik bagi masyarakat sekolah
		5. Inovator	1. Memberi kebebasan bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran 2. Memberi kebebasan guru untuk mempelajari dan memahami model pembelajaran yang baru 3. Mengimplementasikan ide-ide baru 4. Mencari gagasan baru
		6. Motivator	1. Menyemangati guru, pegawai dan peserta didik 2. Memotivasi guru menciptakan situasi yang harmonis 3. Memotivasi guru untuk saling bekerjasama 4. Berusaha memenuhi perlengkapan diperlukan guru 5. Memberikan penghargaan kepada guru dan peserta didik
2	Kinerja guru kelas sesuai kompetensi guru	1. Kompetensi pedagogik	1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan 2. Pemahaman kurikulum 3. Perancangan pembelajaran 4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran 6. Evaluasi hasil pembelajaran 7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
		2. Kompetensi kepribadian	1. Sabar 2. Disiplin 3. Jujur 4. Berwibawa 5. Berakhlak mulia 6. Bertindak sesuai norma sosial dan hukum 7. Santun
		3. Kompetensi sosial	1. Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik 2. Kemampuan berinteraksi dengan sesama guru 3. Kemampuan berinteraksi dengan wali murid 4. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, guru dan wali murid 5. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
		4. Kompetensi profesional	1. Karakteristik peserta didik 2. Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik 3. Pengembangan kurikulum 4. Pembelajaran yang mendidik 5. Pengembangan potensi peserta didik 6. Cara komunikasi 7. Penilaian dan evaluasi belajar

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak kehadiran guru penggerak sekolah dasar di SDN Sondosia (studi kasus guru penggerak angkatan pertama tahun 2021). Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan kepada 3 subjek yaitu kepala sekolah, guru penggerak dan guru kelas I, II, III, IV dan VI untuk memperoleh data yang real. Peneliti melakukan wawancara dengan

terpimpin agar bahan wawancara tetap fokus pada penelitian yang diteliti. Peneliti melontarkan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru tentang bagaimana respon kepala sekolah dan guru terhadap kehadiran guru penggerak?, Bagaimana bentuk kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mensukseskan program guru penggerak?, apakah kehadiran guru penggerak dapat menjadi motivator bagi guru kelas? Dan pertanyaan-pertanyaan yang lain.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana dampak yang dihadirkan oleh guru penggerak angkatan pertama terhadap kepala sekolah, guru dan peserta didik di SDN Sondosia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala sekolah SDN Sondosia setelah adanya guru penggerak

Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Kebijakan kepala sekolah SDN Sondosia dalam melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik di peroleh oleh peneliti melalui kegiatan wawancara, sehingga mendapatkan hasil bahwa kepala sekolah terus mengupayakan pembinaan terhadap tenaga pendidik agar dapat meningkatkan kualitas dirinya serta memanfaatkan setiap program maupun kebijakan yang dihadirkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan potensi guru. Sebagaimana hasil wawancara bersama Kepala Sekolah yang menyatakan:

“Dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan harmonis serta dalam memberikan dorongan pada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik yaitu dengan memanfaatkan aset-aset sekolah dengan sebaik mungkin, workshop di sekolah terkait peningkatan pengetahuan guru tentang teknologi, selain itu juga saya selalu mengutus guru-guru untuk ikut kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu dan kualitas guru baik di tingkat kecamatan atau pada tingkat yang lebih tinggi. Guru juga harus memulai pada diri saya sendiri dengan melakukan praktik-praktik baik di sekolah dan menjadi pribadi yang optimis dalam menggerakkan guru-guru di sekolah. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, kondusif dan suasana yang menyenangkan sehingga guru-guru betah berada di sekolah dan tentunya yang paling penting bagi saya, komunikasi yang baik dengan seluruh guru maupun siswa”

Dari beberapa pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah SDN Sondosia melakukan pembinaan pada tenaga pendidik harus dimulai pada diri sendiri sebab sebagai seorang pemimpin harus mampu menjadi contoh yang baik bagi bawahannya, pemanfaatan kehadiran guru penggerak juga menjadi salah satu strategi kepala sekolah dalam membina guru agar meningkatkan kualitas dirinya, sehingga dapat dilihat bahwa kepala sekolah SDN Sondosia benar-benar memantapkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik maupun peserta didik lewat program-program yang dihadirkan oleh pemerintah.

Dalam membimbing peserta didik agar memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila tentunya diperlukan strategi yang harus diimplementasikan oleh kepala sekolah, setiap kepala sekolah juga tentunya memiliki strategi tersendiri dalam mensukseskan suatu program yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik, hasil wawancara:

“Strategi yang saya lakukan untuk membimbing peserta didik saya agar memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dengan cara menjalin kerjasama dengan guru penggerak dalam mewujudkan pelajar Pancasila dan membuat program kerja dalam melaksanakan visi misi sekolah bersama guru penggerak, memberikan ruang kepada guru penggerak untuk sama-sama meningkatkan kualitas guru dan siswa di sekolah melalui pelaksanaan beberapa kegiatan di sekolah. Untuk membimbing karakter siswa di sini saya biasanya dengan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti IMTAQ setiap hari jumat dan kegiatan ekstrakurikuler dan lewat kebiasaan sederhana seperti kerapian siswa disiplin waktu kayak hadir sebelum masuk kelas dan juga menumbuhkan sikap siswa yang mandiri bertanggung jawab dan juga melibatkan siswa pada kegiatan-kegiatan sosial kayak menolong teman yang dapat menumbuhkan sikap kemanusiaan siswa di sekolah”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membimbing karakter anak agar sesuai dengan profil pelajar Pancasila, kepala sekolah SDN Sondosia memanfaatkan pengadaan kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler serta pembiasaan-pembiasaan sederhana seperti disiplin waktu, bertanggung jawab dan saling tolong menolong, membimbing karakter juga diutamakan kerjasama yang baik antara kepala

sekolah, tenaga pendidik serta guru penggerak agar sama-sama bersinergi maupun berkolaborasi untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila sebab berhasil atau tidaknya suatu program tergantung dari kesiapan seluruh jajaran di sekolah untuk sama-sama menjalankan program yang ada.

Seiring dengan perkembangan zaman segala aspek kehidupan pun ikut berkembang, begitu juga dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perkembangan, dan kita harus mampu menyesuaikan diri dengan hal tersebut serta memanfaatkannya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas diri. Hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Saya memanfaatkan perkembangan iptek untuk meningkatkan kapabilitas saya sebagai kepala sekolah, dan juga untuk meningkatkan kualitas guru dan siswa di sekolah yang saya pimpin. Bagi saya perkembangan iptek memang harus sejalan dengan perkembangan di segala bidang di dunia globalisasi seperti sekarang dan memang harus disesuaikan dengan zamannya sebab kita tidak bisa menyamakan zamannya kita dengan zamannya anak-anak sekarang dan tugas kita hanya perlu mendukung dan memanfaatkan perkembangan yang ada sepositif mungkin”.

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah SDN Sondosia di atas dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peningkatan kapabilitasnya sebagai kepala sekolah serta mempergunakannya sepositif mungkin dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik maupun peserta didik agar ilmu pengetahuan yang dipelajari sejalan dengan perkembangan zaman yang terjadi.

Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kebijakan mengenai pengadaan sarana dan prasarana, di SDN Sondosia memerlukan beberapa pertimbangan terlebih dahulu sebelum dilakukan pengadaannya diantaranya yaitu harus mematuhi SOP (Standar Operasional Prosedur) terlebih dahulu dan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, sebagaimana beliau memaparkan:

“Dengan menganalisis kebutuhan sekolah, mensurvei keseluruhan unit sekolah memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survey, mengklasifikasi jenis secara spesifikasi mengadakan pengontrolan dengan cara menginventarisasi barang, untuk sarana dan prasarana yang sudah di inventarisasi kemudian akan didistribusikan sesuai dengan penggunaannya untuk selanjutnya. Dimanfaatkan sesuai keperluan sekolah dan tentunya dalam penggunaan dan pemanfaatan barang kita tetap memperhatikan prinsip efisien dan efektif dan penggunaan barangnya juga dilakukan sesuai dengan SOP, tentunya juga tidak lupa untuk melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada serta kami selalu melakukan penghapusan atau pemfilteran untuk sarana maupun prasarana yang sudah tidak layak pakai.

Kehadiran guru penggerak yang memiliki tujuan untuk melahirkan peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila tentunya membutuhkan sarana

dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilannya, namun pihak sekolah SDN Sondosia memanfaatkan sebaik-baiknya sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang terwujudnya pelajar Pancasila, hasil wawancara:

“untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila bagi kami sarana dan prasarana menjadi bagian yang penting meskipun sekolah kami memiliki sarana dan prasarana yang belum memadai, tetapi kami berusaha memanfaatkan pendekatan berbasis asset (Asset Based Thinking) untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN Sondosia sangat mematuhi aturan tentang pengadaan sarana dan prasarana dan harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik maupun pendidik agar sarana maupun prasarana yang dihadirkan nantinya benar-benar dipergunakan sebagaimana manfaatnya, serta memanfaatkan pendekatan asset (Asset Based Thinking) untuk menyesuaikan keadaan sarana dan prasarana yang ada dalam mewujudkan peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila.

Dalam perumusan dan perencanaan program kerjanya, kepala sekolah SDN sondosia menyelaraskan dengan program Kemendikbud tentang kehadiran guru penggerak dalam melahirkan peserta didik berprofil pelajar Pancasila, sebagaimana pernyataan beliau dalam wawancara:

“kalau untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila tentunya kami awali dengan penentuan visi misi sekolah, dari visi misi tersebut dijabarkan dengan adanya program kerja yaitu penetapan program kerja melalui rapat dewan guru, pada rapat program kerja menentukan jenis kegiatan, tujuan kegiatan sasaran kegiatan, sumber dana, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan maupun penanggung jawabnya. Itu akan kami persiapkan terlebih dahulu. Keberadaan guru penggerak yhh.. bagi kami sangat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah kami, kami berdiskusi dengan guru penggerak tentang program yang akan dilaksanakan agar seiring sejalan dengan program dari sekolah, dalam arti sekolah pun mendukung program yang ditawarkan oleh guru penggerak.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan program kerja kepala sekolah SDN Sondosia akan terlebih dahulu memperhatikan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud agar program kerja yang disusun selaras dan tujuan pendidikan untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter sesuai profil pelajar Pancasila pun terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan program kerja yang telah dirancang perlu dilakukan pengontrolan untuk melihat sejauh mana progres yang dicapai serta program yang belum mampu dilaksanakan agar bisa dicarikan solusi atas ketidak capaiannya, di SDN Sondosia sendiri pengontrolan pelaksanaan program kerja terus dilakukan sebagai langkah untuk melihat pelaksanaan program hingga program tersebut benar-benar terlaksana dengan baik, sebagaimana pemaparannya dalam wawancara:

“Saya sebagai kepala sekolah tetap mengontrol pelaksanaan program kerja hingga program kerja terlaksana dengan baik sebab ketika tidak dilakukan pengontrolan kita tidak akan mengetahui sejauh mana capaian maupun progress dari program yang sudah dirancang. Saya dalam melakukan pengontrolan dengan cara melihat langsung kegiatan maupun dengan menanyakan sejauh mana program kegiatan berlangsung kepada guru maupun siswa di sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengontrolan pelaksanaan program kerja sangat penting untuk dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dan kesuksesan dari program yang telah dirancang dan dilaksanakan, selain itu juga kegiatan pengontrolan dilakukan untuk melihat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program kerja sehingga bisa dipikirkan secara bersama solusi untuk permasalahan tersebut.

Evaluasi dilaksanakan setelah melakukan perancangan dan pelaksanaan program kerja, hal ini dilakukan untuk melihat sekaligus mengukur program apa saja yang sudah berhasil dan belum berhasil dilaksanakan sehingga dapat dilihat apa saja kekurangan maupun penghambatnya sehingga dapat menjadi panduan untuk kedepannya, di SDN Sondosia sendiri kegiatan evaluasi dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para tenaga pendidik untuk merampung setiap hambatan yang dirasakan oleh kepala sekolah, pendidik maupun peserta didik dalam pelaksanaan program yang telah dirancang, sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

“Evaluasi memang harus dilakukan setiap selesai melakukan sebuah program kerja untuk dapat mengetahui bagian-bagian mana yang sudah optimal ataupun yang belum optimal dilakukan dengan menggunakan indikator keberhasilan dan evaluasi yang kami lakukan dengan rapat dengan dewan guru, berdiskusi mengenai hal apa saja yang dirasakan selama melaksanakan program kerja ini. Setelah melakukan evaluasi terhadap program kerja maka kami akan melakukan tindak lanjut dengan cara mencari solusi atau metode sederhana yang mampu menunjang keberhasilan program yang ada, meskipun tidak 100% setidaknya dia terlaksana agar dapat melihat apakah program ini bagus atau tidak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program kerja akan tetap dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN Sondosia untuk melihat dan mengukur sejauh mana kelayakan dan kecocokan program yang dirancang untuk diimplementasikan di sekolahnya dan juga adanya evaluasi bertujuan untuk melihat hambatan yang dirasakan oleh seluruh masyarakat sekolah dalam menjalankan program yang ada.

Kepala sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor, memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengontrolan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengetahui kelengkapan setiap administrasi pembelajaran seperti silabus maupun RPP yang akan digunakan oleh pendidik sebelum memulai

kegiatan belajar mengajar, pengontrolan juga dilakukan untuk meninjau keefektifan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar berjalan dengan baik. Hasil wawancara:

“yang saya lakukan dengan melalui rapat dewan guru, melakukan supervisi kelas secara terjadwal dan melakukan pengecekan terhadap administrasi kelas secara terjadwal dan tidak lupa untuk menilai kualitas mengajar guru. Dalam melakukan pengontrolan saya senantiasa berkomunikasi dengan guru terkait dengan kualitas mengajar sehingga dengan demikian akan mengarahkan guru untuk ikut serta pada kegiatan peningkatan kualitas baik di tingkat KKG maupun pada kegiatan lainnya”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengontrolan kegiatan pembelajaran dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugasnya serta bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidik agar mampu melahirkan peserta didik yang cerdas maupun berkarakter.

Menciptakan pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh proses pembelajaran yang baik dan kondusif, dan hal demikian tergantung dari kualitas guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan serta mendidik bagi peserta didik dan tugas kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mendorong serta memotivasi pendidik agar meningkatkan kualitas mengajarnya dan setiap kepala sekolah tentunya memiliki metode sendiri untuk melakukan hal demikian, dan tentunya kepala sekolah SDN Sondosia memiliki metode sendiri dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolahnya dalam hal ini sebagaimana dipaparkan dalam wawancaranya:

“Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, saya memotivasi guru di sekolah kami supaya pada setiap kelasnya terdapat pojok baca dan gambar-gambar pembelajaran yang mudah dipahami serta menarik, dan juga pembelajaran menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menarik mungkin seperti dengan menggunakan lagu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Keberadaan guru penggerak sangat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah kami, kami selalu berdiskusi dengan guru penggerak tentang program yang akan dilaksanakan agar seiring sejalan dengan program dari sekolah, dalam arti sekolah pun mendukung program yang ditawarkan oleh guru penggerak dan saya”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN Sondosia dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah dengan cara memberikan motivasi kepada tenaga pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan memberikan ruang pada mereka agar mendesain ruang kelas supaya suasananya lebih menyenangkan, serta mendorong tenaga pendidik untuk memanfaatkan kehadiran guru penggerak untuk menggali ilmu yang berkaitan dengan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan tentunya berpusat pada peserta didik.

Kepala sekolah sebagai leader

Sebagai pemimpin unit sekolah, kepala sekolah dituntut untuk memiliki wawasan pengetahuan kepemimpinan yang cukup terutama dalam mengembangkan sekolah sebagai instansi yang berkompeten dalam menamatkan peserta didik sebagai output yang dipandang bermutu, dalam pelaksanaan tugasnya sebagai manajer kepala sekolah melakukan pengembangan kurikulum pembelajaran, sebagaimana pernyataannya:

“Ya, seperti yang saya jelaskan tadi yaitu tetap memperhatikan kurikulum yang berlaku di nasional serta dalam melakukan pengembangan tetap melibatkan peran guru dan tentunya tidak lupa mengintegrasikan nilai-nilai karakter di dalamnya pengembangannya. Hambatan yah, itu pasti ada pada saat awal penyesuaian, tetapi kami berusaha melewati dengan kemauan kuat untuk menyesuaikan dan juga tidak terlepas dari kerjasama yang baik di antara kami dalam memahami pengimplementasian serta pengembangan kurikulum yang ada”.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN Sondosia tetap berusaha melakukan pengembangan kurikulum dan melakukan penyesuaian sebisa mungkin terhadap setiap kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah lewat kerjasama yang baik dari seluruh tenaga pendidik dan guru penggerak

Kepala sekolah sebagai motivator

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang motivator kepala sekolah SDN Sondosia selalu memberikan reward kepada pendidik maupun peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas hasil yang telah dicapai, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Kepala Sekolah dalam wawancaranya:

“Tentu sekali kami memberikan reward bagi guru yang berprestasi, contohnya dengan memberinya ruang untuk mengembangkan diri, menjadikannya sebagai tutor bagi sesama guru di sekolah. Kami juga memberikan pujian dan piagam atas prestasi yang telah dicapai. Itu sangat sering kami lakukan, kami memberikan reward pada peserta didik yang berprestasi dengan memberikan pujian dan hadiah lain untuk memotivasi peserta didik lain agar dapat berprestasi juga.”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip penghargaan terhadap pendidik dan peserta didik untuk terus meningkatkan semangatnya dalam melaksanakan tugas maupun meningkatkan prestasinya di sekolah.

Peningkatan kualitas mengajar pendidik terus diupayakan oleh kepala sekolah, termasuk dengan mendorong serta memotivasi tenaga pendidik di SDN Sondosia untuk ikut serta dalam seleksi guru penggerak maupun program-program yang bertujuan meningkatkan kualitas mengajarnya, hal tersebut sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Kepala Sekolah dalam wawancaranya:

“Saya memotivasi guru-guru lain untuk mendaftarkan diri sebagai guru penggerak dengan memberikan surat rekomendasi dan surat ijin mengikuti program guru penggerak sehingga ketika guru tersebut sudah menjadi guru penggerak dia akan mampu menghadirkan kreativitas serta inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Saya selalu memberikan memotivasi kepada guru-guru untuk mengikuti program guru penggerak melalui rapat, serta memberi kebebasan untuk berkarya yang dapat memberinya ruang untuk bekerja lebih baik”.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah terus memberikan dorongan dan motivasi kepada tenaga pendidik untuk ikut serta menjadi bagian dari guru penggerak, agar dapat meningkatkan kualitas mengajar sehingga dapat melahirkan peserta didik dengan output sesuai dengan tujuan pendidikan saat ini

Kinerja guru kelas I, II, III, IV dan VI di SDN Sondosia setelah adanya guru penggerak

Perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Kehadiran guru penggerak pun tentunya memiliki pengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta bersedia mensosialisasikan hal-hal yang berkaitan dengan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sebagaimana pernyataan ibu guru kelas I dalam wawancara:

“Ya, pernah... untuk diskusi yang kami lakukan yaitu diskusi tentang cara untuk melakukan pembelajaran yang berpusat pada murid dan memerdekakan murid agar dapat melakukan pembelajaran yang aaa.. diawali dengan pemetaan kebutuhan murid, kurang lebih seperti itu sih.”

Hal sejalan pun diungkapkan oleh ibu guru kelas II mengatakan:

“Ya, tentu pernah, untuk memulai sesuatu yang baru tentunya harus melewati diskusi terlebih dahulu, apalagi mengenai kurikulum pembelajaran yang berpusat pada murid karena kami tidak begitu paham lah tentang demikian yah”.

Dengan demikian, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang dilakukan oleh guru di SDN Sondosia perlu melewati diskusi serta saling sharing antara guru non penggerak dengan guru penggerak agar perencanaan dan pelaksanaannya berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hasil lain juga diungkapkan oleh Ibu guru kelas III dan guru kelas IV dalam wawancaranya:

“Diskusi yang kami lakukan yaitu diskusi tentang bagaimana cara kami untuk mencapai kurikulum dengan melakukan pembelajaran yang berpusat pada murid dan memerdekakan murid agar dapat

melakukan pembelajaran yang diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada murid biasa dilakukan dengan membiarkan peserta didik menyampaikan apa yang menjadi keinginannya sehingga guru tidak selamanya memaksakan kehendaknya pada peserta didik, hal demikian pun dilakukan sebagai cara untuk melatih peserta didik dalam menyampaikan pendapat serta melatih sikap tanggung jawabnya terhadap pendapat yang dikeluarkan, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu guru penggerak dalam wawancaranya:

“Contoh pembelajaran yang berpihak pada murid yaitu dengan membuat kesepakatan kelas, sebab dengan adanya pembuatan kesepakatan kelas, murid dapat mengemukakan pendapat dan guru dapat mengetahui keinginan murid, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan siswa, siswa pun dapat menerima konsekuensi sebagai bentuk tanggung jawab jika melanggar kesepakatan antara guru dan murid.”

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Bapak guru kelas VI dalam wawancaranya:

“Sering, untuk pendiskusian mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik kami apalagi guru penggerak inilah program pemerintah untuk pendidikan lebih baik dan kayak pemahaman kurikulum maupun hal-hal tentang perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa yah, tentunya didiskusikan dengan guru penggeraknya yang lebih paham”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru SDN Sondosia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan memanfaatkan keberadaan guru penggerak sebaik-baiknya dalam rangka memperdalam pemahaman mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga dimanfaatkan oleh guru penggerak sebagai ruang untuk melatih sikap tanggung jawab peserta didik dan melatih mereka untuk menyampaikan pendapatnya.

Mendidik peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila

Dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila ini tentunya perlu strategi dari guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar mampu mewujudkan peserta didik yang Pancasilais, berdasarkan ungkapan ibu guru kelas I dalam wawancara:

“Ya, guru penggerak memberikan kami arahan dalam perencanaan pengembangan pembelajaran dengan diawali mendata kebutuhan belajar murid dan memahami maksud dari profil pelajar Pancasila dan yah... agar kami bisa lebih mudah untuk melakukan perencanaan-perencanaan yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila”.

Hal sejalan pun diungkapkan oleh ibu guru kelas II mengatakan:

“Ya, guru penggerak memberikan kami arahan dalam perencanaan pengembangan pembelajaran dengan diawali mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, gaya belajar peserta didik, minat dan bakat peserta didik

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menciptakan peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila, guru penggerak melakukan kerjasama dengan guru non penggerak serta memberikan arahan agar sama-sama terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran dalam rangka menyiapkan peserta didik yang Pancasilais dan hal itu pun tidak terlepas dari keinginan guru-guru di SDN Sondosia untuk mempelajari hal-hal baru dan juga dukungan dari pihak kepala sekolah, sebagaimana pernyataan ibu guru penggerak dalam wawancara:

“Kepala sekolah dan rekan guru di sekolah sangat mendukung dan sangat terbuka untuk menerima program kegiatan yang dilaksanakan oleh guru penggerak, serta dapat bekerja sama dengan baik dan juga aa...enaknya guru disini juga selalu mau belajar hal-hal baru sama saya, karena mereka tau saya pasti dapat pengalaman baru selama melaksanakan pelatihan guru penggerak.”

Pendapat lain juga diungkapkan oleh ibu guru kelas III dalam wawancaranya:

“Untuk itu guru penggerak selalu memberikan kami arahan dalam perencanaan pengembangan pembelajaran dengan diawali mendata kebutuhan belajar murid sehingga dapat melakukan perencanaan yang memang berdasarkan kebutuhan peserta didik.”

Hasil lain juga diungkapkan oleh ibu guru kelas IV dan bapak guru kelas VI dalam wawancaranya:

“guru penggerak memberikan kami arahan dalam perencanaan pengembangan pembelajaran dengan diawali mengidentifikasi dan mengakomodir semua kebutuhan peserta didik”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila di SDN Sondosia tidak hanya dilaksanakan oleh guru penggerak melainkan guru non penggerak juga terlibat dalam hal demikian, selain itu juga dukungan dari kepala sekolah juga menjadi faktor pendorong terlaksananya hal demikian serta kemauan guru yang non penggerak untuk belajar hal-hal baru dari guru penggerak semakin memperlancar pelaksanaan pembelajaran dalam mewujudkan peserta didik Pancasilais.

Capaian Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas V

Instrumen yang digunakan untuk melihat bagaimana capaian profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas V SDN Sondosia yaitu berupa angket, sebelum digunakan untuk penelitian terlebih dahulu instrument ini

melewati proses validasi yaitu, validasi materi dan validasi bahasa yang dilakukan oleh validator materi dan validator bahasa.

Angket tersebut terdiri dari 70 pertanyaan dan pengukuran data capaian setiap dimensi profil pelajar Pancasila dengan menggunakan skala likert untuk menghitung data skor interval terendah dan tertinggi, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan contoh perhitungan skala likert dimensi kreatif di bawah ini:

Jumlah Sampel (Y) = 20 Orang

$$\text{Rumus Indeks (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} = \frac{1480}{20} = 74\% \text{ (Tinggi)}$$

Berdasarkan penjelasan di perhitungan capaian dimensi profil pelajar Pancasila di atas, maka peneliti akan memaparkan hasil angket dalam bentuk persentase untuk mengetahui persentase setiap dimensi profil pelajar Pancasila. Adapun deskripsi data tiap dimensi profil pelajar Pancasila dari angket respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa respon peserta didik kelas V di SDN Sondosia terhadap capaian profil pelajar Pancasila sudah memenuhi kategori tinggi dan hal tersebut dapat dilihat dari persentase setiap dimensinya, dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia terdiri dari 5 indikator sehingga perbandingan perolehan persentase setiap indikator yaitu indikator moral agama 100 % berkategori tinggi, indikator moral kepribadian 96% berkategori sedang, indikator moral manusia 93% berkategori tinggi, indikator moral terhadap alam 92% berkaregori tinggi, moral bangsa 96% berkategori tinggi, sedangkan persentase untuk dimensi kebhinekaan global mencapai 93% berkategori sedang, dimensi bergotong royong 93% berkatebori sedang, dimensi mandiri 93% berkategori tinggi, dimensi berfikir kritis 92% berkategori tinggi dan kreatif mencapai 74% berkategori tinggi dan nilai rata-rata untuk seluruh dimensi tersebut mencapai 91% berkategori "Tinggi".

Tabel 2. Persentase dimensi profil pelajar Pancasila peserta didik kelas V di SDN Sondosia

Indikator	Respon Peserta Didik	Jumlah	Interpretasi
Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Moral agama	100%	Tinggi
	Moral kepribadian	96%	Tinggi
	Moral manusia	93%	Tinggi
	Moral alam	92%	Tinggi
	Moral bangsa	96%	Tinggi
Kebhinekaan global	93%	100%	Tinggi
Bergotong royong	93%	100%	Tinggi
Mandiri	93%	100%	Tinggi
Berfikir kritis	92%	100%	Tinggi
Kreatif	74%	100%	Tinggi
Rata-Rata	91%	100%	Tinggi

Sehingga dapat dilihat berdasarkan penjelasan diatas bahwa hampir seluruh peserta didik sudah membiasakan diri melakukan kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan enam dimensi profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta tidak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan profil pelajar Pancasila sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru penggerak di SDN Sondosia membawa dampak terhadap capaian profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

Pembahasan

Guru penggerak sebagai program Kemendikbud ristek untuk menjadi agen perubahan bagi guru di dunia pendidikan, menjadi bagian paradigma pendidikan, perubahan pola pikir dan tingkah laku yang berpusat pada peserta didik dengan menerapkan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, hal ini sesuai dengan Nadiem (Wijaya et al., 2020) yang menyatakan melalui program guru penggerak, guru ditempatkan sebagai agen pembaharuan yang berperan penting dalam mentransformasikan budaya sekolah menjadi lebih unggul dan inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari proses wawancara, pengisian angket serta dokumentasi di SDN Sondosia maka dapat peneliti bahas sebagai berikut:

Kepemimpinan kepala sekolah SDN Sondosia

Kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin dengan baik melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, menyediakan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran secara efektif, kepala sekolah juga menjalankan perannya dengan memberikan support kepada tenaga pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kompetensi dan prestasinya di sekolah, serta membimbing peserta didik agar memiliki karakter sesuai dengan nilai yang tercantum dalam profil pelajar Pancasila.

Mulyasa (Sunardi et al., 2019; Yunitasari et al., 2020) menyebutkan bahwa untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan kepala sekolah harus mempunyai peran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai Edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral, dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
2. Kepala sekolah sebagai Manajer, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepala sekolah sebagai Supervisor, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
4. Kepala sekolah sebagai Leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasi tugas.
5. Kepala sekolah sebagai Inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan bagi seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
6. Kepala sekolah sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar.

Kinerja guru kelas I, II, III, IV dan VI di SDN Sondosia setelah adanya guru penggerak

Data-data tentang kinerja guru diperoleh dari teknik wawancara dengan guru kelas I, II, III, IV dan VI sesuai kompetensi guru, sebagaimana dijelaskan di atas maka pembahasan temuan ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru SDN Sondosia terlebih dahulu mempelajarinya lewat guru penggerak dan guru kelas melakukan pendiskusian untuk membahas hal tersebut serta memanfaatkan keberadaan guru penggerak sebaik-baiknya dalam rangka memperdalam pemahaman mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik baik dalam melakukan perencanaan maupun keterampilannya dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat peserta didik maka sangatlah baik guru kelas di SDN Sondosia melakukan pendiskusian dengan guru penggerak untuk memahami hal demikian, hal demikian sangat sejalan dengan teori Wibowo & Hamrin (Akbar, 2021) yang menjelaskan bahwa Kompetensi pedagogik juga sering dimaknai sebagai kemampuan dalam mengelola pembelajaran, yang mencakup tentang konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

Menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi salah satu tugas yang dilakukan oleh guru penggerak dan hal demikian \harus mampu diterapkan oleh guru non penggerak, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru penggerak di SDN Sondosia telah mampu membuat guru di SDN Sondosia menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan hal tersebut bisa dilakukan lewat diskusi antara guru penggerak dan guru non penggerak mengenai pengimplementasian hal demikian.

Mendidik peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila

Dalam mendidik peserta didik agar memiliki karakter sesuai profil pelajar Pancasila guru SDN Sondosia juga terlebih dahulu melakukan pendiskusian atau mempelajari hal terkait kepada guru penggerak selaku orang yang paham mengenai hal tersebut. Meskipun nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila hampir sama dengan nilai-nilai karakter pada umumnya namun dalam melakukan pengintegrasian perlu juga dipahami oleh guru dan kinerja guru SDN Sondosia dalam mendidik peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila merupakan peran yang harus dilaksanakannya sebab dalam kompetensi pedagogik sebab dalam mendidik peserta didik agar memiliki karakter sesuai profil pelajar Pancasila harus didukung oleh kemampuan guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran yang dapat mendidik serta pemahaman guru dalam mengimplementasikannya dan hal tersebut sejalan dengan teori Susanto, (2021) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan praktis dalam pembelajaran, seperti kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Dan guru penggerak memiliki tugas serta tanggung jawab dalam mendidik peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dan hal tersebutpun harus juga mampu dilaksanakan oleh guru non penggerak, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru kelas di SDN Sondosia telah mampu mendidik peserta didik yang berprofil pancasila lewat kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan maupun pembiasaan sederhana yang dapat berpengaruh pada karakter peserta didik. Sehingga hal demikian menunjukkan bahwa guru penggerak di SDN Sondosia telah mampu membawa dampak tersebut terhadap guru kelas di sekolah tersebut.

Capaian profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas V di SDN Sondosia

Profil pelajar Pancasila sesuai Visi Misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertaqwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Wijaya et al., 2020).

Nilai karakter pada profil pelajar Pancasila yang tertanam pada peserta didik kelas V di SDN Sondosia merupakan usaha secara bersama yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru penggerak dan guru non penggerak, hal tersebut sejalan dengan menurut Ronald Tambunan, (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang sadar untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar mampu hidup dalam bermasyarakat dan bergabung dalam kehidupan bermasyarakat nantinya sehingga peserta didik tersebut tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk nantinya.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa respon peserta didik kelas V di SDN Sondosia terhadap capaian profil pelajar Pancasila sudah memenuhi kategori tinggi dan hal tersebut dapat dilihat dari persentase setiap dimensinya, dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia terdiri dari 5 indikator sehingga perbandingan perolehan persentase setiap indikator yaitu indikator moral agama 100 % berkategori tinggi, indikator moral kepribadian 96% berkategori sedang, indikator moral manusia 93% berkategori tinggi, indikator moral terhadap alam 92% berkategori tinggi, moral bangsa 96% berkategori tinggi, sedangkan persentase untuk dimensi kebhinekaan global mencapai 93% berkategori sedang, dimensi bergotong royong 93% berkategori sedang, dimensi mandiri 93% berkategori tinggi, dimensi berfikir kritis 92% berkategori tinggi dan kreatif mencapai 74% berkategori tinggi dan nilai rata-rata untuk seluruh dimensi tersebut mencapai 91% berkategori "Tinggi".

Sehingga dapat dilihat berdasarkan penjelasan diatas bahwa seluruh peserta didik sudah membiasakan diri melakukan kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan enam dimensi profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta tidak melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan profil pelajar Pancasila sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru penggerak di SDN Sondosia membawa dampak terhadap capaian profil pelajar Pancasila pada peserta didik serta capaian profil pelajar Pancasila pada peserta didik kelas V ini mampu dicapai karena kerjasama yang baik seluruh tenaga pendidik yang ada di SDN Sondosia serta kemauan peserta

didik untuk mengikuti setiap arahan dari gurunya sehingga hal demikian mampu dicapai dengan hasil yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya guru penggerak di SDN Sondosia berdampak pada peningkatan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin.
2. Setelah adanya guru penggerak di SDN Sondosia juga semakin meningkatkan kinerja guru kelas dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memanfaatkan perkembangan teknologi untuk pembelajaran maupun hubungan interaksi, pengembangan potensi peserta didik, serta mendidik karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
3. Capaian profil pelajar Pancasila yang dicapai oleh peserta didik kelas V di SDN Sondosia berkategori “Tinggi”, terbukti dari analisis angket bahwa respon peserta didik untuk seluruh dimensi profil pelajar Pancasila mencapai 91%, sehingga hal demikian membuktikan bahwa kehadiran guru penggerak di SDN Sodosia membawa pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus Sihombing, A., Anugrahsari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). Merdeka Belajar in an Online Learning during The Covid-19 Outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 35. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16207>
- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Astini, N. K. S. (2022). TANTANGAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PADA ERA NEW NORMAL COVID-19 DAN ERA SOCIETY 5.0. *LAMPUHYANG*, 13(1), 164–180. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Fuadi, T. M., & Irdalisa, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Application in Education Faculty. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2747–2756. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1125>
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A Study on Interactive-Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 283–291. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>
- Mailin, M. (2021). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.54583/apic.vol4.no1.59>
- Mansyur, A. R. (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*.

- <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.113>
- Prakoso, B. H., Ramdani, Z., & Rahmah, B. (2021). Teacher's Perception on Merdeka Belajar Policy. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 3(2). <https://doi.org/10.26499/ijea.v3i2.84>
- Setyawati, E., Mulyawati, I., & Soecahyadi, S. (2022). Studi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1030–1042. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2003>
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). SOSIALISASI IMPLEMENTASI PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP SWASTA SULTAN AGUNG PEMATANGSIANTAR. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282–289. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). MENGGATUR KUALITAS GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH. *Equity In Education Journal*. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548>
- Suryani, N. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Tatanan Baru. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(2), 21. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46218>
- Susanto, R. (2021). Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 164–171. <https://doi.org/10.29210/020211167>
- Tambunan, J. R. (2021). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *JURNAL WIDYA*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325>
- Yunitasari, N., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2020). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SDN 5 MENTENG PALANGKA RAYA. *Equity In Education Journal*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1684>
- Adrianus Sihombing, A., Anugrah Sari, S., Parlina, N., & Kusumastuti, Y. S. (2021). Merdeka Belajar in an Online Learning during The Covid-19 Outbreak: Concept and Implementation. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 35. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16207>
- Akbar, A. (2021). PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>

- Astini, N. K. S. (2022). TANTANGAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PADA ERA NEW NORMAL COVID-19 DAN ERA SOCIETY 5.0. *LAMPUHYANG*, 13(1), 164–180. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Fuadi, T. M., & Irdalisa, I. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Application in Education Faculty. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2747–2756. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1125>
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A Study on Interactive–Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 283–291. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>
- Mailin, M. (2021). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 4(1), 68–75. <https://doi.org/10.54583/apic.vol4.no1.59>
- Mansyur, A. R. (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.113>
- Prakoso, B. H., Ramdani, Z., & Rahmah, B. (2021). Teacher's Perception on Merdeka Belajar Policy. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 3(2). <https://doi.org/10.26499/ijea.v3i2.84>
- Setyawati, E., Mulyawati, I., & Soecahyadi, S. (2022). Studi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1030–1042. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2003>
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). SOSIALISASI IMPLEMENTASI PROGRAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP SWASTA SULTAN AGUNG PEMATANGSIANTAR. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(3), 282–289. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i3.51>
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). MENGATUR KUALITAS GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 130–144. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>
- Sunardi, S., Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH. *Equity In Education Journal*. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548>
- Suryani, N. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Tatanan Baru. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(2), 21. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i2.46218>
- Susanto, R. (2021). Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 164–171. <https://doi.org/10.29210/020211167>
- Tambunan, J. R. (2021). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *JURNAL WIDYA*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka

Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros.
Jurnal Puruhita, 2(1), 46–50.

<https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325>

Yunitasari, N., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2020). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SDN 5 MENTENG PALANGKA RAYA. *Equity In Education Journal*, 2(1), 39–45.
<https://doi.org/10.37304/ej.v2i1.1684>